

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan siswa pada pembelajaran PKN materi keberagaman sosial budaya di masyarakat. Hal tersebut didasarkan pada hasil *N-Gain* yang menunjukkan skor 0,71 dan berada pada kategori “Tinggi”. Selain itu, hasil lembar observasi guru dan siswa untuk mengukur efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran PKN materi keberagaman sosial budaya di masyarakat berada pada kategori “sangat baik” yaitu menunjukkan skor rata-rata 96,5% untuk hasil observasi siswa dan 100% untuk hasil observasi guru. Oleh karena itu, penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) efektif untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan siswa.
2. Respon siswa dan guru dalam Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan pada pembelajaran PKN materi keberagaman sosial budaya di masyarakat menunjukkan interpretasi ”sangat baik”. Angket respon siswa menunjukkan rata-rata skor 86 dari total keseluruhan 100 dan berada pada persentase 86%. Sedangkan hasil angket respon guru memperoleh skor 36 dari skor maksimal 40

dan memiliki persentase 90%. Oleh karena itu, penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) efektif untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan siswa.

3. Kesulitan siswa dalam Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan pada pembelajaran PKN materi keberagaman sosial budaya di masyarakat berkaitan dengan sintaks *Problem Based Learning* (PBL) dan indikator kemampuan pengambilan keputusan menunjukkan bahwa 35,6 % memiliki kendala dan 64% tidak memiliki kendala. Adapun kendala yang dihadapi siswa diantaranya, kesulitan dalam mengidentifikasi atau menganalisis permasalahan, kurangnya kerja sama antar anggota kelompok, kurang fokus dalam mencari informasi dari teks bacaan dan kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi. Adapun upaya yang dilakukan siswa untuk mengatasi kesulitan di atas yaitu, membaca teks secara berulang-ulang, saling mengingatkan antar anggota kelompok untuk bekerja sama, meminta ice breaking kepada guru ketika fokus sudah mulai menurun, dan menarik nafas panjang serta meminta semangat keada teman-teman ketika akan melakukan presentasi. Adapun Kesulitan guru dalam penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan pada pembelajaran PKN materi keberagaman sosial budaya di masyarakat berkaitan dengan sintaks *Problem Based Learning* (PBL) dan indikator kemampuan pengambilan keputusan diantaranya, sebagian besar siswa kurang fokus dalam pembelajaran, kesulitan dalam mengorganisasikan kelompok, kesulitan dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk

melakukan presentasi, dan banyaknya siswa yang kurang memahami materi. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu dengan melakukan *ice breaking*, memberikan pemahaman untuk tidak membeda-bedakan teman, memberikan contoh konkrit dan memotivasi siswa untuk percaya diri dan berani.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas V sekolah dasar, berdasarkan kesulitan yang ditemukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Maka peneliti memberikan saran agar jika ada peneliti atau guru yang akan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) tidak mengulangnya lagi. Saran tersebut adalah:

1. Bagi guru, model *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif untuk mengukur kemampuan pengambilan keputusan, karena hal ini menunjukkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa adanya peningkatan kemampuan pengambilan keputusan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) cukup efektif dan berhasil diterapkan, sehingga bagi guru yang ingin meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan siswa bisa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu, bagi guru, pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan kegiatan diskusi dan presentasi ini memerlukan waktu yang cukup panjang. Guru sebaiknya dapat mengatur waktu

dan siswa dengan tepat agar setiap tahapan dapat diselesaikan dengan baik.

2. Bagi peneliti, peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan instrumen penelitian yang lebih baik lagi. Selain itu dalam proses pembelajaran berlangsung menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), peneliti harus dapat memotivasi semangat siswa agar terjalin komunikasi yang baik antara peneliti dan siswa.
3. Bagi sekolah diharapkan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai strategi atau model pembelajaran di sekolah dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan siswa.